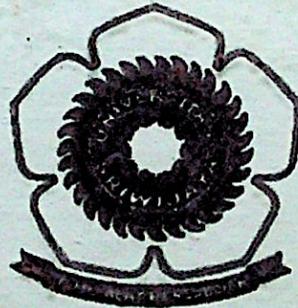


**ANALISIS STUDI KELAYAKAN PERLUASAN AREAL KEBUN
KELAPA SAWIT 1000 HEKTAR (PENANAMAN BARU)
DI PT BIO NUSANTARA TEKNOLOGI**

Oleh
GITA MULYASARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

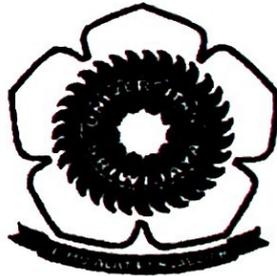
2005

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN PERLUASAN AREAL KEBUN
KELAPA SAWIT 1000 HEKTAR (PENANAMAN BARU)
DI PT BIO NUSANTARA TEKNOLOGI**



S
634.974 507
Mul
a
C 057590
2005

Oleh
GITA MULYASARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

SUMMARY

GITA MULYASARI. The feasibility analyze of 1.000 hectare palm oil plantation enlargement (New Plant) at PT. Bio Nusantara Teknologi (Supervised by **ELISA WILDAYANA** and **M. YAMIN**).

The purpose of this research are to analyze TBS marketing aspect in Bengkulu Province that influence by TBS accept and demand, to analyze technical and financial aspect of 1.000 hectare palm oil plantation enlargement at PT. Bio Nusantara Teknologi.

This research was conducted at PT. Bio Nusantara Teknologi on June. This location choosed in purposive method with consideration that PT. Bio Nusantara Teknologi is palm oil plantation whose took TBS raw material from outside to fulfill plant capacity. The research method is case method, which PT. Bio Nusantara Teknologi as identity part of case.

The result of this research show that TBS marketing prospect in Bengkulu Province is promised enough. It showes with increase of palm oil plantation area in Bengkulu Province, so improved TBS production. Beside that, increasing TBS and CPO price will be supporting factor for TBS marketing prospect in Bengkulu Province. From technical aspect, enlargement of 1.000 hectare palm oil plantation project at PT. Bio Nusantara Teknologi has no problem to do. Which supported by skilfull and experience employee to effort of enlarging palm oil area. From financial aspect, enlargement of 1.000 hectare palm oil plantation at PT. Bio Nusantara Teknologi is proper to do with gross B/C 1,65, NPV Rp. 18.574.764.528 and IRR 19,06 %. The result of sensitivity analysis shows that gross B/C is 6.24. NPV as

much as Rp 37.574.864.100 and IRR 29,18 %, means that with condition optimum product namount, the maintenances cost increase 10 % per year and the price of TBS decrease 5 % per year, this effort is proper.

RINGKASAN

GITA MULYASARI. Analisis Studi Kelayakan Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1000 Hektar (Penanaman Baru) di PT Bio Nusantara Teknologi. (Dibimbing oleh **ELISA WILDAYANA** dan **M YAMIN**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek pemasaran TBS di Provinsi Bengkulu yang berhubungan dengan masalah permintaan dan penawaran TBS, menganalisis kelayakan aspek teknis serta aspek finansial peluasan areal kebun kelapa sawit seluas 1000 Hektar di PT. Bio Nusantara Teknologi.

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Bio Nusantara Teknologi pada bulan Juni. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan PT. Bio Nusantara Teknologi merupakan perusahaan pengolah kelapa sawit yang menerima bahan baku TBS dari luar untuk mencukupi kapasitas pabrik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kasus, dimana PT. Bio Nusantara Teknologi merupakan satuan kasus yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prospek pemasaran TBS di Provinsi Bengkulu cukup menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu, sehingga produksi TBS semakin meningkat. Selain itu, semakin meningkatnya harga TBS dan harga CPO menjadi faktor pendukung bagi prospek pemasaran TBS di Provinsi Bengkulu. Ditinjau dari aspek teknis, proyek perluasan areal kebun kelapa sawit seluas 1000 hektar di PT Bio Nusantara Teknologi tidak mengalami masalah untuk dilaksanakan. Hal ini didukung dengan adanya tenaga kerja lapangan dan staf perusahaan yang terlatih dan berpengalaman dalam usaha perluasan areal kebun kelapa sawit. Dari

segi finansial, proyek perluasan areal kebun kelapa sawit seluas 1000 hektar di PT Bio Nusantara Teknologi layak untuk dilaksanakan dengan gross B/C sebesar 1,65 dan nilai NPV Rp18.574.764.528 serta IRR sebesar 19,06 %. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan diperoleh bahwa usaha ini layak dilakukan pada kondisi produksi optimum, biaya pemeliharaan prasarana naik 10 % per tahun dan harga TBS turun 5 % per tahun dengan gross B/C sebesar 6,24, NPV sebesar Rp 37.574.864.100 dan IRR 29,18 %

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN PERLUASAN AREAL KEBUN
KELAPA SAWIT 1000 HEKTAR (PENANAMAN BARU)
DI PT BIO NUSANTARA TEKNOLOGI**

**Oleh
GITA MULYASARI**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

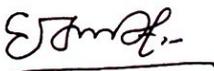
2005

Skripsi
ANALISIS STUDI KELAYAKAN PERLUASAN AREAL KEBUN
KELAPA SAWIT 1000 HEKTAR (PENANAMAN BARU)
DI PT BIO NUSANTARA TEKNOLOGI

Oleh
GITA MULYASARI
05013104018

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Elisa Wildayana, M.Si

Pembimbing II



Dr. Ir. M. Yamin, M.P

Indralaya, 30 Agustus 2005

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

yu **Dekan,**



Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.

NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul "Analisis Studi Kelayakan Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1000 hektar (Penanaman Baru) di PT Bio Nusantara Teknologi "oleh Gita Mulyasari telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 24 Agustus 2005

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------|------------|---------------------|
| 1. Ir. Elisa Wildayana, M.Si | Ketua | (<u>EJW</u>) |
| 2. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. | Sekretaris | (<u>M. Yamin</u>) |
| 3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Anggota | (<u>Maryati</u>) |
| 4. Dessy Adriani, S.P., M.Si | Anggota | (<u>Dessy</u>) |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP 131 269 263

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis

(EJW)

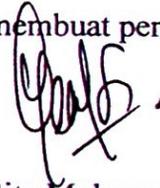
Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 30 Agustus 2005

Yang membuat pernyataan



Gita Mulyasari

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bengkulu pada tanggal 30 November 1983 sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari keluarga pasangan Yance Andhi dan Rochmulyati, SH.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan penulis pada Tahun 1995 di Sekolah Dasar Negeri 31 Bengkulu, Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 1998 di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dan Sekolah Menengah Umum pada Tahun 2001 di SMU Negeri 2 Kota Bengkulu.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada Tahun 2001.

Penulis dipercaya menjadi Asisten Luar Biasa mata Kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2003-2004, mata kuliah Akuntansi Biaya pada semester genap Tahun Ajaran 2003-2004, mata kuliah Tataniaga Pertanian pada semester ganjil 2004-2005, dan sejak tahun 2002 menjadi Asisten Praktikum Kimia Dasar I. Pada bulan Desember 2004 telah menyelesaikan praktek lapangan dengandengan judul Proses Pengolahan Jeruk Kalamansi Menjadi Sirup dan Pemasarannya di Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kelapa Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Studi Kelayakan Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1.000 hektar (Penanaman Baru) di PT Bio Nusantara Teknologi”**. Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si.**, selaku dosen pembimbing pertama dan **Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P.**, selaku dosen pembimbing kedua serta **Ibu Ir. Maryati Mustofa, H. M.Si.** dan **Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si** yang telah memberikan kritik, saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Papa, Mama, dan adik-adik tersayang (Amel, Andre dan Andhin), terima kasih buat doa, dukungan dan cintanya sehingga cece tidak pernah menyerah dalam perjuangan ini
2. Manajer dan Staf-staf PT Bio Nusantara Teknologi, terima kasih buat bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ir. Mirza Anthoni, M.Si., terima kasih buat bantuan ilmu dan pengetahuannya. Terima kasih juga buat sms-nya, sangat berarti buat gita.
4. Sahabat-sahabat tercinta (Dewi, Piet, Sari, Feby, Fika, Anggi, Adek), terima kasih karena kalian selalu berada disamping gita, selalu memberikan

semangat dan kasih sayang persahabatan kita. *Hope our friendship will be forever.*

5. Aldian Reva Kurniado, terima kasih bantuan dan dorongan semangatnya. Terima kasih selalu berada disamping gita dan saat-saat penuh cinta.
6. Anak-anak Anggrek yang tersayang (Ad. Adek kecil, Ina, Echi, Tia, Shio, Anita, Rika). Sangat berat harus pisah dengan kalian. Semoga kita selalu menjadi satu keluarga yang bahagia.
7. Indah, Yetti, Suci, Desty, Melva, Elsa, Dewi Kus, Samsyiah. Witri, Ayi, Dudy, Oma, Ali, Irfan, Eri ca'em dan anak-anak SEP 2001. yang semangat mengerjakan skripsinya. Terima kasih buat semangat dan persahabatan kalian. .
8. Pihak-pihak dan teman-teman yang sudah memberikan bantuan kepada penulis, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

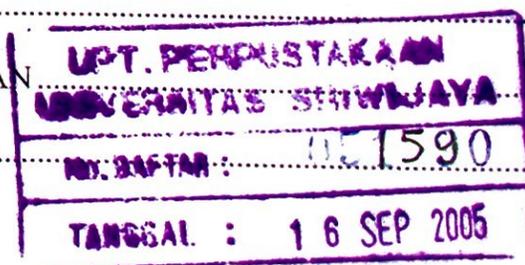
Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 30 Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Budi Daya Kelapa Sawit.....	10
2. Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia.....	11
3. Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Propinsi Bengkulu.....	12
4. Konsepsi Pengolahan TBS menjadi CPO.....	13
5. Konsepsi Studi Kelayakan.....	17
6. Aspek-aspek Studi Kelayakan.....	18
7. Konsepsi Analisis Sensitivitas.....	27
B. Model Pendekatan.....	28
C. Hipotesis.....	30
D. Batasan-Batasan.....	30
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Tempat dan Waktu.....	34



B. Metode Penelitian	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	35
D. Metode Pengolahan Data.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Daerah.....	38
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	38
2. Topografi dan Penggunaan Lahan.....	39
3. Iklim.....	40
4. Keadaan Tanah dan Kesesuaian Lahan	42
5. Penduduk dan Mata Pencarian	44
6. Prasarana Kesehatan, Pendidikan, dan keagamaan	46
B. Gambaran Umum PT. Bio Nusantara Teknologi	49
1. Gambaran PT. Bio Nusantara Teknologi	49
2. Organisasi dan Manajemen Perusahaan.....	49
3. Karakteristik Manajer dan Karyawan	51
4. Bangunan dan Sarana Lainnya.....	52
5. Luas Areal Perkebunan dan Pemanfaatan Lahan.....	53
6. Aspek Pemasaran TBS di Provinsi Bengkulu	55
C. Aspek Teknis Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1000 Hektar.	60
1. Pengelolaan TB dan TBM Tanaman Kelapa Sawit	60
2. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit	61
3. Sistem Panen TBS di PT. Bio Nusantara Teknologi.....	63
4. Produktivitas Tenaga Kerja	64
5. Produksi TBS	65

D. Aspek Finansial	66
1. Permodalan Proyek Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit.....	66
2. Biaya Investasi	67
3. Biaya Operasional	68
4. Analisis Finansial	72
5. Analisis Sensitivitas	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DAFTAR LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perbandingan produktivitas komoditas perkebunan.....	2
2. Luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit seluruh Indonesia.....	3
3. Rekapitulasi pabrik dan kapasitas produksi pengolahan kelapa sawit di Indonesia.....	5
4. Luas Areal, Produksi dan Jumlah Petani Perkebunan Dirinci Menurut Komoditi dan Keadaan Tanaman di Propinsi Bengkulu Tahun 2004.....	6
5. Perkembangan Areal Tanaman Perkebunan Besar Swasta di Kabupaten Bengkulu Utara di Rinci Menurut Masing-Masing Investor.....	7
6. Luas Daerah Pondok Kubang berdasarkan Penggunaan Tanah.....	40
7. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin.....	45
8. Rincian Mata Pencaharian Penduduk Desa Pondok Kubang.....	45
9. Banyaknya Tenaga Kesehatan di Desa Pondok Kubang.....	46
10. Banyaknya Prasarana Kesehatan di Desa Pondok Kubang.....	47
11. Jumlah Penduduk Desa Pondok Kubang Menurut Agama yang Dianut...	48
12. Jumlah Karyawan PMKS PT. Bio Nusantara Teknologi Berdasarkan Status Kerja Karyawannya.....	52
13. Pemanfaatan Lahan di PT. Bio Nusantara Teknologi.....	54
14. Komposisi Luas Lahan TBM, TM dan TT di PT. Bio Nusantara Teknologi	54
15. Perkiraan Biaya Investasi Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit di PT. Bio Nusantara Teknologi (Rp/1000 Ha).....	68
16. Perkiraan Biaya Operasional Perluasan areal Kebun Kelapa Sawit di PT. Bio Nusantara Teknologi (Rp/1000 Ha).....	72
17. Analisis Finansial Proyek Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit Seluas 1000 Ha di PT. Bio Nusantara Teknologi.....	75
18. Analisis Sensitivitas Proyek Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit Seluas 1000 Ha di PT. Bio Nusantara Teknologi.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Diagramatis.....	29
2. Kurva Perkembangan Produksi TBS di Provinsi Bengkulu.....	56
3. Kurva Perkembangan Harga TBS dan Harga CPO di Provinsi Bengkulu	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Pondok Kelapa	82
2. Peta Lokasi PT Bio Nusantara Teknologi	83
3. Surat Keterangan Penelitian	84
4. Hari Hujan dan Curah Hujan di Desa Pondok Kubang Tahun 2004	85
5. Kelembaban udara di Desa Pondok Kubang Tahun 2004.....	86
6. Penyinaran matahari, Tekanan Udara dan Penguapan di Desa Pondok Kubang Tahun 2004	87
7. Keadaan Suhu di Desa Pondok Kubang Tahun 2004	88
8. Tinggi Beberapa Kota dari Permukaan Laut Tahun 2004.....	89
9. Struktur Organisasi PT Bio Nusantara Teknologi.....	90
10. Struktur Organisasi Kebun Kelapa Sawit PT Bio Nusantara Teknologi	91
11. Luas Areal TM dan Produksi Rata-Rata PT Bio Nusantara Teknologi	92
12. Gambaran Umum Kinerja Perusahaan PT Bio Nusantara Teknologi ...	93
13. Tonase Pasokan TBS Luar Tahun 2001 s/d 2004 PT Bio Nusantara Teknologi	94
14. Jumlah Kebutuhan dan Gaji per Bulan Organisasi Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1.000 Hektar.....	95
15. Harga Rata-Rata TBS di Provinsi Bengkulu Tahun 2004 Menurut..... Umur Tanaman.....	96
16. Perkembangan Produksi TBS di Provinsi Bengkulu Tahun 1984-2004	97
17. Tonase Produksi dan Rendemen Tahun 2004 PT Bio Nusantara Teknologi	98
18. Pembuatan dan Pemeliharaan Prasarana Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1.000 Hektar (Rp/Ha).....	99

19. Pola Sarana Produksi Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1000 Hektar	102
20. Satuan Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Tanaman Untuk Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1.000 Hektar	105
21. Penerimaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit 1000 Hektar di PT Bio Nusantara Teknologi	107
22. Jumlah Angsuran, Saldo Pinjaman dan Bunga Pinjaman 17 % per Tahun	108
23. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Berdasarkan UU RI No. 17 Tahun 2000	109
24. Analisis Arus Biaya Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1.000 Hektar	111
25. Analisis Finansial Proyek Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1.000 Hektar	115
26. Analisis Sensistivitas Proyek Perluasan Areal Kebun Kelapa Sawit 1.000 Hektar	120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tumbuhan tropis yang tergolong dalam famili *Palmae* dan berasal dari Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Lubis, 1992).

Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit (Dirjen Perkebunan, 1987).

Dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan lemak/minyak, kelapa sawitlah yang hasil per hektarnya terbanyak. Sebagai perbandingan, kelapa yang merupakan sumber minyak makan terpenting di Asia Tenggara, yang dianam dimana-mana di daerah tropika hanya menghasilkan sekitar 700-1000 kg/ha, sedangkan kelapa sawit dapat menghasilkan 2000-3000 kg/ha (Fauzi *et al.*, 2002).

Memasuki pemerintahan orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagai sektor penghasil devisa negara. Pemerintah terus

mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai dengan tahun 1980 luas lahan mencapai 294.560 ha dengan produksi CPO sebesar 721.172 ton. Sejak itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang melaksanakan program perkebunan inti rakyat perkebunan (PIR-bun). Dalam pelaksanaannya, perkebunan besar sebagai inti membina dan menampung hasil perkebunan rakyat di sekitarnya yang menjadi plasma (Fauzi *et al.*, 2002)

Tabel 1. Perbandingan Produktivitas Komoditas Perkebunan

Komoditas	Produktivitas (kg/ha)		
	PR	PBN	PBS
Karet	659	1.071	1.310
Kelapa Sawit	2.173	4.929	2.693
Kelapa Dalam	1.037	1.141	934
Kelapa Hibrida	997	1.031	920
Kopi Robusta	583	633	604
Kopi Arabica	830	830	581
Cokelat	1.313	812	856

Keterangan : PR : Perkebunan Rakyat
 PBN : Perkebunan Besar Negara
 PBS : Perkebunan Besar Swasta

Sumber : Statistik Perkebunan dalam Komoditas, 2000

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa komoditas kelapa sawit mempunyai produktivitas yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas lain seperti karet, kelapa dalam, kelapa hibrida, kopi robusta, kopi arabica, dan cokelat. Untuk perkebunan rakyat, produktivitas kelapa sawit mencapai 2.173 kg/ha dan untuk perkebunan besar negara mencapai 4.929 kg/ha sedangkan untuk perkebunan swasta mempunyai produktivitas sebesar

Kelapa sawit termasuk produk yang banyak diminati oleh investor karena nilai ekonominya cukup tinggi. Para investor menginvestasikan modalnya untuk membangun perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Selama tahun 1990-2000, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 14.164.439 ha atau meningkat 21,5% jika dibandingkan akhir tahun 1990 yang hanya 11.651.439 ha. Rata-rata produktivitas kelapa sawit mencapai 1,396 ton/ha/tahun untuk perkebunan rakyat dan 3,50 ton/ha/tahun untuk perkebunan besar. Produktivitas kelapa sawit tersebut dinilai cukup tinggi bila dibandingkan dengan produktivitas komoditas perkebunan lain (Dinas Perkebunan Bengkulu, 2000).

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Seluruh Indonesia

Propinsi	PR		PBN		PBS	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
D.I Aceh	60.188	48.759	41.645	83.541	117.549	263.203
Sumatera Utara	105.530	256.968	257.434	1.259.615	264.218	918.372
Sumatera Barat	51.599	116.201	3.256	18.579	92.331	252.694
Riau	205.361	361.962	63.088	303.307	389.690	642.017
Jambi	159.947	185.367	8.326	37.105	90.842	104.188
Sumatera Selatan	154.012	154.501	27.209	108.021	157.541	170.206
Bengkulu	24.529	37.693	4.345	1.754	35.739	58.335
Lampung	31.537	11.141	12.996	57.209	37.626	18.377
Jawa Barat	6.296	12.587	11.071	6.068	4.135	7.914
Kalimantan Barat	143.695	202.083	42.960	113.923	105.697	93.053
Kalimantan Tengah	22.642	4.210	0	0	97.771	25.997
Kalimantan Selatan	0	0	0	0	103.557	45.052
Kalimantan Timur	32.816	40.848	9.360	19.736	43.653	15.910
Sulawesi Tengah	10.638	13.643	4.349	0	23.440	13.258
Sulawesi Selatan	27.206	30.476	9.887	21.846	47.360	28.935
Irian Jaya (Papua)	17.000	26.956	5.217	25.815	9.638	0

Sumber : Dirjen Perkebunan, 2000

Tabel 2 menjelaskan tentang luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit seluruh Indonesia. Propinsi Sumatera Utara merupakan kota yang memiliki luas areal yang paling luas dan produksi tertinggi yaitu 105.330 hektar untuk perkebunan rakyat dengan produksi sebesar 256.968 ton, perkebunan besar negara memiliki luas lahan 257.434 hektar dengan produksi sebesar 1.259.615 ton, sedangkan untuk perkebunan swasta seluas 264.218 hektar dengan jumlah produksi sebesar 918.372 ton. Data di Tabel 2 juga menjelaskan bahwa Propinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah yang paling sedikit dalam produksi TBS dikarenakan luas lahan tanaman kelapa sawit yang tersedia hanya diusahakan oleh perkebunan swasta dengan luas lahan 103.557 hektar dan jumlah produksi sebesar 45.052 ton.

Potensi areal perkebunan Indonesia masih terbuka luas untuk tanaman kelapa sawit. Pengembangan perkebunan tidak hanya diarahkan pada sentra-sentra produksi seperti Sumatera dan Kalimantan, tetapi daerah potensi pengembangan seperti Sulawesi dan Irian Jaya terus dilakukan. Data di lapangan menunjukkan kecenderungan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat. Pertumbuhan perkebunan rakyat pada periode tiga puluh tahun terakhir mencapai 45,1% per tahun, sementara areal perkebunan negara tumbuh 6,8% per tahun, dan areal perkebunan swasta tumbuh 12,8% per tahun (Novianto, 2001).

Industri pengolahan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sampai dengan tahun 1998 tercatat lebih dari 84 produsen minyak kelapa sawit, sedangkan jumlah pabrik mencapai 205 pabrik dengan kapasitas produksi minyak sawit (*crude palm oil*, CPO) mencapai 8.074 ton/TBS/tahun yang tersebar hampir seluruh propinsi di Indonesia (Soetrisno, 1991).

Tabel 3. Rekapitulasi Pabrik dan Kapasitas Produksi Pengolahan Kelapa Sawit di Indonesia

Propinsi	Jumlah Pabrik	Kapasita (Ton/jam)
D.I Aceh	13	380
Sumatera Utara	80	3.071
Sumatera Barat	7	295
Riau	44	2.017
Jambi	9	375
Sumatera Selatan	13	501
Bengkulu	7	230
Lampung	4	125
Jawa Barat	2	60
Kalimantan Barat	10	430
Kalimantan Tengah	3	90
Kalimantan Selatan	3	110
Kalimantan Timur	3	130
Sulawesi Tengah	1	30
Sulawesi Selatan	4	150
Irian Jaya	2	80
Total	205	8.074

Sumber : Dirjen Perkebunan, 1998

Di Provinsi Bengkulu, untuk perkebunan rakyat (PR) mempunyai luas lahan sebesar 24.529 ha dengan produksi kelapa sawit sebanyak 37.693 ton. Dan untuk perkebunan besar negara (PBN) mempunyai luas lahan 4.345 ha dengan produksi kelapa sawit 1.754 ton. Sedangkan untuk perkebunan besar swasta (PBS) mempunyai luas lahan 35.739 ha dengan produksi kelapa sawit sebanyak 58.335 ton. Dengan jumlah pabrik sebanyak 7, kapasitas produksi pengolahan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu mencapai 230 ton TBS/jam. Provinsi Bengkulu termasuk dalam 10 provinsi di Indonesia dengan kapasitas produksi pengolahan kelapa sawit yang tertinggi (Fauzi *et al.*, 2002).

Tabel 4. Luas Areal, Produksi dan Jumlah Petani Perkebunan Dirinci Menurut Komoditi dan Keadaan Tanaman di Provinsi Bengkulu Tahun 2002

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Produksi (ton)	Petani (KK)
1.	Kopi	88.816	22.038	80.773
2.	Karet	89.461	29.411	46.112
3.	Kelapa	20.773	11.219	65.398
4.	Kelapa Sawit	35.739	58.335	5.742
5.	Cengkeh	5.894	92	19.444
6.	Kakao	17.488	984	3.505
7.	Aren	1.757	3.858	7.307
8.	Lada	2.053	400	4.851
9.	Kemiri	823	115	4.177
10.	Cassiavera	7.323	206	12.096
11.	Kapuk	789	52	3.952
12.	Pinang	34	5	493
13.	Panili	12	1	146
14.	Tembakau	63	21	522
15.	Jahe	515	4.022	1.470
16.	Teh	998	649	0
Jumlah		277.429	118.769	255.988

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu, 2002

Menurut Lubis (1996) dalam Setiawan (1998), untuk dapat mengoperasikan pabrik pengolahan CPO dengan kapasitas 30 ton/jam secara terus-menerus diperlukan lahan seluas 5.000 ha. Dengan luas lahan kebun kelapa sawit yang dimiliki oleh PT Bio Nusantara Teknologi saat ini yaitu 4.091,41 ha, perusahaan masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pabrik sehingga untuk memenuhi kebutuhan pabrik, saat ini PT Bio Nusantara Teknologi menerima pasokan dari kebun luar yang jaraknya relatif jauh dari perusahaan dan dengan mutu TBS yang tidak dapat dikontrol dengan baik sehingga akan mempengaruhi hasil akhir yaitu mutu minyak sawit mentah dan inti sawit sebagai hasil sampingan. Untuk menanggulangi penurunan mutu hasil akhir, perusahaan dapat mencukupi kebutuhan pabrik 30 ton/jam tersebut dengan melakukan penanaman baru kelapa sawit di kebun

sendiri seluas 1000 ha yang didukung dengan luas pencadangan lahan yang tersedia seluas 1.102,59 ha.

Tabel 5. Perkembangan Areal Tanaman Perkebunan Besar Swasta di Kabupaten Bengkulu Utara di Rinci Menurut Masing-masing Investor.

No.	Nama Perusahaan	Luas Konsesi (Ha)	Luas Tanaman (Ha)
1.	PT. Agro Muko	15.340	9.182
2.	PT. Daria Dharma	10.000	4.159
3.	PT. Agri Cinal	8.902	6.049
4.	PT. Nitra Puding Mas	3.200	180
5.	PT. Purnawira Dharma	4.000	0
6.	PT. Bio Nusantara Teknologi	6.000	4.091
7.	PT. PD. Pati	4.000	235
8.	PT. Guntur Agrotama	12.000	0
9.	PT. Mutiara Tata Nusa	6.750	1.282
10.	PT. Laras Ekamulia	8.000	0
11.	PT. Alur Agro Utama	6.500	44
12.	PT. Sedco Pangan Tani	10.000	0
13.	PT. Dirgahayu Palma	12.500	0
14.	PT. Bengkulu Oil Palm Industri	3.150	0

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu, 2002

PT Bio Nusantara Teknologi merupakan salah satu pabrik pengolah kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara. Selain PT Bio Nusantara Teknologi, hanya PT Agri cinal yang memiliki perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolah minyak kelapa sawit sedangkan perusahaan yang lain hanya memiliki perkebunan saja.

Mengingat dana investasi untuk penanaman baru per hektar areal kebun kelapa sawit relatif besar maka diperlukan analisis studi kelayakan proyek. Sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan apakah proyek tersebut layak untuk dilaksanakan atau tidak layak untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

PT Bio Nusantara Teknologi pada saat ini memiliki hak guna usaha (HGU) seluas 6.000 hektar. Dari lahan seluas 6.000 hektar tersebut tidak digunakan untuk menanam kelapa sawit seluruhnya. Untuk memenuhi kapasitas pabrik 30 ton/jam, PT Bio Nusantara Teknologi membutuhkan pasokan TBS dari luar, karena produksi TBS dari kebun sendiri tidak mencukupi. Oleh karena itu, PT Bio Nusantara Teknologi merencanakan proyek perluasan areal kebun kelapa sawit seluas 1.000 hektar, untuk mengurangi pasokan TBS dari luar dan meningkatkan produksi TBS dari kebun sendiri. Selain itu, semakin meningkatnya kapasitas pabrik di Provinsi Bengkulu, meningkatkan permintaan TBS sehingga dapat meningkatkan kapasitas pabriknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Bagaimanakah aspek pemasaran TBS di Provinsi Bengkulu, yang berhubungan dengan masalah permintaan dan penawaran perusahaan, sehingga membuka peluang prospek pemasaran.
2. Apakah perluasan areal kebun kelapa sawit 1.000 hektar di PT Bio Nusantara Teknologi yang ditinjau dari aspek teknis layak untuk diusahakan.
3. Apakah perluasan areal kebun kelapa sawit 1.000 hektar di PT Bio Nusantara Teknologi yang ditinjau dari aspek finansial layak untuk diusahakan.

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis aspek pemasaran TBS di Provinsi Bengkulu yang berhubungan dengan masalah permintaan dan penawaran perusahaan terhadap TBS, sehingga membuka peluang prospek pemasaran.
2. Menganalisis kelayakan aspek teknis perluasan areal kebun kelapa sawit seluas 1.000 hektar di PT Bio Nusantara Teknologi.
3. Menganalisis kelayakan aspek finansial perluasan areal kebun kelapa sawit seluas 1.000 hektar di PT Bio Nusantara Teknologi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai produksi TBS dan produksi minyak sawit di Provinsi Bengkulu serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengusaha minyak sawit (CPO) dalam pengembangan usahanya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi untuk kajian lebih lanjut dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Perkebunan Departemen Pertanian. 1987. "Pedoman Bercocok Tanam Kelapa Sawit" (Jakarta: Dirjen Perkebunan Departemen Pertanian).
- Dinas Perkebunan Propinsi Bengkulu. 2000. Budi Daya Kelapa Sawit. Propinsi Bengkulu.
- Fauzi, Y. T.E Widyastuti, I. Satyawibawa & R. Hartono. 2002. Seri Agribisnis Kelapa Sawit. 2002. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gittinger, J. Price. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. UI-Press. Jakarta.
- Gray, Clive, Payaman Simanjuntak, Lien K, Sabor P. F. L, Maspaikela dan RCG Varley. 1987. Pengantar Evaluasi Proyek. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Husnan, S. 1993. Studi Kelayakan Proyek, Konsep dan Penyusunan Laporan. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Kadariah. 1998. Evaluasi Proyek (Analisa Ekonomis) Edisi ke-2. FE UI. Jakarta.
- Kadarsan, W. Haliman. 1992. Keuangan. Pertanian dan Pembangunan Perusahaan Agribisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Lubis, Adlin U. 1992. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Indonesia. Bandar Kuala: Pusat Penelitian Marihat.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Novianto, Ardin. 2001. Kelapa Sawit: Potensi Besar, Dukungan Kurang. Kompas. Jakarta.
- Risza, S. 1994. Kelapa Sawit: Upaya Peningkatan Produktivitas. Kanisius. Jakarta.
- Soetrisno. 1991. Kelapa Sawit Bagian Sosial-Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.